BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maksudnya penelitian yang dilakukan dengan menafsirkan kejadian yang dialami seperti halnya cara pandang, kepribadian, dorongan dan sebagainya yang dibahas secara menyeluruh dalam formasi deskripsi pada suatu peristiwa khusus yang alamiah. Metode penelitian salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menggali, menemukan, mengembangkan dan menguji data yang sebenar-benarnya dengan menggunakan cara ilmiah.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif yang berupa tulisan, kalimat-kalimat, kata-kata yang diamati oleh peneliti itu sendiri. Berbeda dengan penelitian kuantitatif mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan menggambarkan realita yang ada berupa angka-angka. Menurut Corbin & Strauss (2015:5) menyatakan bahwa “Pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian mengumpulkan dan menganalisis data yang menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data”. Pendekatan kualitatif ini peneliti akan memperoleh informasi atau data secara langsung dengan cara wawancara bertatap muka dengan informan secara langsung.

Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik disebabkan penelitian yang dilakukan secara alami, pada dasarnya data hasil penelitian berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Selain itu, menurut Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa:

> Penelitian kualitatif untuk menafsirkan hal-hal yang dapat disaksikan atau diperoleh melalui panca indra dengan melakukan wawancara informan dan diterangkan oleh informan serta dinilai secara ilmiah apa yang dipahami oleh subyek penelitian.

Penelitian kualitatif mempunyai pengaturan secara alamiah sebagai sumber langsung data dan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang dihasilkan berupa kalimat dari penjabaran objek yang dianalisis secara langsung oleh peneliti.

Berdasarkan penjabaran dari kedua pendapat di atas maka penelitisimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan atau metode ilmiah yang digunakan peneliti untuk menggali suatu informasi secara nyata dan kontekstual yang akan menghasilkan suatu data secara deskriptif dengan menggunakan metode ilmiah dan pengamatan secara langsung di lokasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh lebih akurat dan tepat. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Perihal yang terjadi dalam suatu kondisi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermakna untuk mencermati, menggali, mencatat, bertanya yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi. Menurut Sukmadinata (2012: 73) menjelaskan bahwa:

> Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memaparkan suatu gejala-gejala yang ada, baik bersifat natural maupun rekayasa manusia, lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data yang apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan tanpa adanya proses manipulasi atau perlakuan lain. Jenis penelitian ini bertujuan menyajikan gambaran lengkap terkait *setting* sosial untuk mengeskplorasi dan klarifikasi mengenai kenyataan sosial atau fenomena. Menurut Sugiyono (2017: 9) menyatakan bahwa:

> Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pemgumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami hipotesis.

Pada kegiatan penelitian kualitatif, kegiatan penelitian yang secara langsung melakukan kegiatan atau menggali maupun bertatap muka dengan informan untuk memperoleh informasi dengan cara wawancara dengan

tujuan memperoleh data maupun informasi yang akurat oleh informan di lokasi penelitian.

Kegiatan ini memerlukan beberapa tahap seperti, pra penelitian melihat situasi dilokasi, pelaksanaan penelitian, kemudian pengolahan data merupakan tahap akhir dari tahap penelitian. Berdasarkan penjabaran dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rangkaian aktifitas untuk mendapatkan sebuah data yang bersifat alami atau apa adanya dalam kondisi tertentu yang hasilnya menekankan pada makna atau nilai tertentu. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti juga perlu diketahui statusnya oleh informan, agar memudahkan dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan peneliti. Kehadiran peneliti di lapangan selaras dengan pendapat Sugiyono (2017: 23) mengemukakan bahwa:

> Penelitian kualiatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai alat peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus, prosedur, hipotesis yang digunakan bahwa hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Kehadiran objek penelitian menjadi suatu keharusan. Tanpa adanya kehadiran peneliti, data yang diperoleh tidak menjamin keakuratannya sehingga hasil yang diharapkan belum bisa dipastikan secara jelas, jadi tidak ada alternatif lain yang menjadikan peneliti itu sendiri sebagai kunci utama dalam pengumpul data.

Kehadiran peneliti merupakan hal penting, peneliti akan melihat kejadian atau fenemona di lokasi dengan nyata dan melaksanakan pengumpulan data. Menurut Moleong (2014: 169) mengatakan “Kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu hal yang mutlak, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data”. Kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan instrumen manusia data yang didapat tanpa adanya rekayasa sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlakukan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif yang bertindak sebagai instrumen kunci dengan memanfaatkan instrumen penunjang sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian seperti halnya menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan juga dokumentasi. Peneliti menyadari bahwa kehadirannya sebagai perencana, pengumpul, penganalisa data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil temuannya. Peneliti ikut serta berpartisipasi dalam penelitian ini untuk mengobservasi dan mengakumulasikan data yang diperlukan dari awal hingga akhir penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data menjadi unsur yang sangat penting dalam sebuah studi. Tanpa data penelitian tidak bisa dilanjutkan. Sedangkan sumber data disebut juga dari mana suatu data diperoleh. Data sering kali dikatakan sebagai suatu kumpulan fakta yang menggambarkan tentang suatu keadaan yang sedang terjadi. Melalui adanya data peneliti dapat mengetahui, menganalisa, dan menggambarkan, menjabarkan dari sumber data yang diperoleh.

1. Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih *problem* riset adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif berupa *explanation* (penjelasan) dan *to learn about the people* (untuk mempelajari tentang orang), Sedangkan kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai objek). Umumnya data diartikan sebagai sekumpulan keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh melalui suatu pengamatan atau observasi dar sumber-sumber data tertentu. Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, analisis dokumen dan wawancara. Menurut Emzir (2014: 64-65) bagian-bagian memperoleh data adalah:

> Bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data merupakan apa yang dicatat oleh peneliti secara aktif selama studi, seperti transkip wawancara dan catatan lapangan observasi. Termasuk apa yang diciptakan individu lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

Hasil temuan data yang didapat berdasarkan apa yang diciptakan oleh orang lain dan hasil yang ditemukan peneliti itu sendiri sehingga menjadi sebuah keterangan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pda tahap data, data terdapat dua kategori yaitu data primer dan data sekunder Menurut Sugiyono (2013: 225) menjelaskan bahwa:

> Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung, memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen.

Kegiatan peneliti pada tahap ini, peneliti memperoleh data primer melalui wawancara dengan narasumber yaitu guru bimbingan dan konseling dan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, data merupakan keterangan atau informasi yang masih mentah ditemukan di lapangan untuk dijadikan bahan menyusun sebuah informasi melalui proses pengolahan data agar menghasilkan data yang lengkap dan memberi manfaat bagi peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh secara akurat. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan, sedangkan menggunakan observasi sumber data berupa benda, gerak atau proses sesuatu dan jika memanfaatkan dokumentasi, catatan atau dokumen yang menjadi sumber data tersebut. Menurut Arikunto (2014:19) mengemukakan bahwa “Sumber data adalah subyek dari mana data diambil atau diperoleh”. Sumber data penelitian terdiri atas dua sumber yaitu data primer dan data sekunder selaras dengan pendapat Sugiyono (2015:38) bahwa data yang dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:

a. Data primer merupakan data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang akan diteliti.
b. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Berdasarkan dari data primer yang diperoleh secara langsung berasal dari guru bimbingan dan konseling yakni Ibu Asih Dwi Pamuji sebagai informan satu, peserta didik yakni Kirana sebagai informan 2, dan

peserta didik yakni Frommas sebagai informan 3.Sumber data yang akan dicari adalah data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*, dan evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Way Bungur. Sumber dari data sekunder dari penelitian ini berupa arsip atau dokumen terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* serta sarana pendukung dalam penelitian di SMA Negeri 1 Way Bungur.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data sebagai tahapan yang sangat penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Tanpa menggunakan metode pengumpulan data informasi yang diperoleh tidak memenuhi standar penelitian. Menurut Sugiyono (2015:27) “Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder”.

Penelitian lapangan dilaksanakan langsung ke lokasi sekolah guna memperoleh data yang akurat dari data primer dan data sekunder, menurut Sugiyono (2015:39) menyatakan bahwa “Dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya”. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dalam pengumpulan data tergantung dari objek yang diteliti. Suatu kegiatan penelitian, agar data yang dikumpulkan akurat, peneliti harus mengetahui cara-cara pengumpulan data dalam penelitian. Sehingga data yang diperoleh dapat mendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu.

Berdasarkan dapat dilihat dari sumber pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Pengumpulan data menggunakan metode dibawah ini yaitu:

1. Metode Wawancara

Percakapan antara dua individu secara tatap muka saling tukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu disebut sebagai wawancara. Menurut

Sugiyono (2017:22) mengemukakan bahwa ada tiga jenis wawancara yaitu sebagai berikut:

> a.Terstruktur *(structured interview)*, berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. b. Semiterstruktur (*semistructured interview)*, menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta diminta pendapat dan ide-idenya. c. Tak berstruktur *(unstructured interview)*, tidak menggunakan pedoman wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara di atas terdapat tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur,pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, *tape recorder,* brosur dan material lain yang dapat membantu peneliti. Wawancara semistruktur tergolong kategori *in-dept interview* artinya pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan tersebut. Wawancara tak berstruktur sering digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang sedang diteliti.

Proses wawancara bertujuan mendapatkan informasi, keterangan, pendapat ataupun data untuk kepentingan dala penelitian. Dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari penanya kepada subjek atau informan. Kegiatan akhir penilaian dari hasil layanan bimbingan kelompok menggunakan penilaian *understanding* (pemahaman) penilaian mengenai pemahaman tentang *self regulated learning, comfort* (aspek afektif) pada tahap ini lebih kepada sikap perubahan setelah mengetahui tentang *self regulated learning*, dan *action* (perbuatan) pada tahap ini penilaian lebih kepada hasil dan proses belajar peserta didik setelah memahami *self regulated learning*. Menurut Moelong (2014:18) mengemukakan bahwa ada empat jenis wawancara, yaitu:

> a. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan. b. Wawancara oleh tim, dilakukan tidak hanya dilakukan satu orang. c. Wawancara tertutup dan terbuka, tertutup biasanya tidak mengetahui dan tidak menyadari sedang diwawancarai. d. Wawancara riwayat secara lisan kepada yang sudah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah.

Penggunaan pada teknik wawancara akan mempermudah peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan yang mendalam tentang partisipan

dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui teknik observasi.

Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas teknik wawancara merupakan teknik yang dipakai untuk memahami hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan analisis yang terhadap setiap jawaban dari informan, maka peneliti mengajukan beragam pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. Alasan peneliti memilih teknik wawancara tidakterstruktur adalah lebih efektif dan mendalam untuk menggali data dalam penelitian

Tabel1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	No Item
1.	Masalah *self regulated learning*	a. Inisiatif belajar	1) Keberanian Mencarihal baru	1
			2) Membuat catatan penting	2
		b. Mendiagnosa kebutuhan belajar	1) Kesadaran dalam belajar	3
			2) Tanggung jawab terhadap tugas	4
		c. Menetapkan tujuan belajar	1) Kemampuan mengembangkan informasi	5
			2) Target dalam belajar	6
		d. Memonitoring, mengatur dan mengontrol diri	1) Manajemen waktu belajar	7
			2) Analisis hasil belajar	8
			3) Kemandirian belajar	9
		e. Memandang kesulitan sebagai tantangan	1) Mudah putus asa	10
			2) Kurang percaya diri	11
			3) Mengandalkan Hasilbelajar teman	12

Tabel. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	No Item
1.	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	a. Perencanaan	1) Program rencana layanan bimbingan kelompok	1, 2, 3
			2) Rencana penilaian layanan bimbingan kelompok	4, 5, 6
			3) Hambatan dalam perencanaan	7, 8

No	Fokus Penelitian	Indikator		Prediktor	No Item
				layanan	
		b. Pelaksanaan	1)	Tahapan layanan bimbingan kelompok	9, 10
			2)	Teknik *mind mapping*	11, 12, 13, 14,15
			3)	Laporan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	16, 17, 18
		c. Evaluasi layanan	1)	Evaluasi proses	19, 20, 21, 22
2.	Hasil layanan bimbingan kelompok	a. *Understanding*	1)	Pemahaman peserta didik terhadap *self regulated learning*	23, 24, 25, 26, 27
		b. *Comfort*	1)	Minat belajar	28, 29
			2)	Kemauan mencoba tantangan	30
		c. *Action*	1)	Kemampuan mengembangkan informasi	31
			2)	Berpikir kreatif	32
			3)	Memiliki keterampilan belajar	33

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial yang kemudian hasilnya nanti akan dicatat. Menurut Sugiyono (2017: 137) observasi yaitu “Peneliti mengamati lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan, berpartisipasi dalam kegiatan secara langsung”. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk mereka berbagai fenomena yang terjadi dengan cara melihat secara langsung dan mencatat apa saja yang ada dilapangan.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk mereka berbagai fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2015:204-205) observasi dapat dibedakan sebagai berikut:

> a.Observasi berperan serta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. b. Observasi terstruktur, observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa, kapan dan dimana

tempatnya. c. Observasi nonpartisipan, peneliti hanya sebagai pengamat independen. d. Observasi tidak terstruktur, tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Tahap dari observasi terdapat tempat macam observasi yaitu, observasi berperan serta yang dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, kemudian observasi terstruktur yaitu observasi tentang apa, kapan, dan dimana lokasi tempatnya, selanjutnya observasi non-partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja, dan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tidak secara sistematis.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, karena peneliti dalam teknik observasi ini dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dalam langkah-langkah penelitian untuk mencari informasi data sesuai dengan kebutuhan di SMA Negeri 1 Way Bungur

Tabel 3. Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Aspek yang ditanyakan
1.	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan *self regulated learning.*	Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*	a. Ruangan bimbingan kelompok b. Peserta didik terlibat secara aktif c. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan sesuai dengan prosedur pemberian layanan d. Laporan Pelaksanaan program bimbingan kelompok e. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
		Hasil layanan bimbingan kelompok	a. Gaya belajar peserta didik b. Progres belajar peserta didik c. Kreatifitas belajar peserta didik d. Minat belajar peserta didik

E. Analisis Data

Teknik analisa data yakni metode atau cara untuk memperoleh sebuah data di lapangan menjadi informasi sehingga karakteristik data mudah dipahami

dan bermanfaat. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya melalui wawancara, catatan, gambar, audio, dokumen, ataupun rekaman.Teknik analisis data kualitatif ini menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong,2012:248) bahwa:

> Suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisa dilaksanakan pada setelah melaksanakan mengolah analisis data, analisis data digunakan untuk mengatur data, mengolah data menjadi data yang akurat dan sesuai fakta yang diperoleh pada pelaksanaan pengumpulan data. Berikut adalah gambar atau bagan pada kegiatan analisis data.

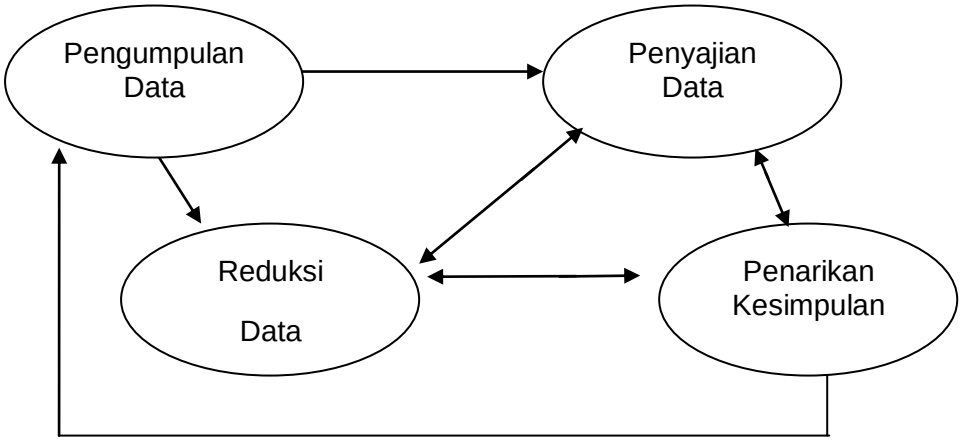

Gambar 1. Bagan Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016:336-339) menyatakan bahwa:

1. Pengumpulan data
   Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi.
2. Reduksi data
   Merupakan suatu kegiatan proses seleksi, atau pemfokusan dan penyederhanaan serta abstraksi.
3. Penyajian data
   Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang diteliti oleh peneliti.
4. Penarikan kesimpulan
   Usaha untuk memahami atau mencari sebuah makna, ketarutan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari serta menyusun hasil dari pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga dapat membuat kesimpulan dan mudah dipahami.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan suatu proses pengamatan seluruh data dari beragam sumber yang diperoleh menjadi sebuah tujuan peneliti sehingga peneliti dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan analisa data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data data tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan melalui obserfasi, dan wawancara maka selanjutnya data dan informasi tersebut dianalisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara dan observasi penulis menganalisis serta merangkai dan mendeskripsikan dalam bentuk karya ilmiah.

F. Pengecekan Keabsahan Penemuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar sebagai penelitian ilmiah dan menguji data yang diperoleh peneliti dari lapangan, sehingga akan menentukan mutu hasil penelitian tersebut. Kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Penerapan teknik triangulasi sebagai suatu pendekatan analisa data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Menurut Moleong (2014:33) menjelaskan bahwa “Teknik pengecekan keabsahan data memakai sesuatu atau objek yang berbeda dengan lainnya. Serta di luar data keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Pemanfaatan teknik triangulasi paling banyak digunakan untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Tringulasi data ditambahkan secara lengkap mengenai jenis-jenis triangulasi, menurut Sugiyono (2015:27) digolongkan menjadi tiga macam triangulasi yaitu:

> a. Triangulasi waktu, data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat tertentu. b. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. c.Triangulasi teknik digunakan untuk mengukur perihal

> kredibilitas data tentang keterangan data dengan cara memeriksa kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Selanjutnya upaya yang dilakukan untuk mengontrol keabsahan data temuan disebut triangulasi teknik.

Berdasarkan uraian dari dua pendapat di atas bahwa pengecekan keabsahan sangat penting dalam sebuah penelitian agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Triangulasi bertujuan menambah pemahaman kepada peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki dari hasil temuan di lapangan. Dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan menggunakan triangulasi sumber yaitu data yang sama dengan sumber yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yangdigunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi untuk mencari kebenaran terhadap fenomena atu fakta yang terjadi dengan cara sistematis. Seperti halnya menurut Arikunto (2014:59) ada tiga persyaratan dalam kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

> 1. Sistematis dilaksanakan sesuai dengan pola tertentu dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. 2. Berencana dilakukan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya. 3. Mengikuti suatu konsep ilmiah artinya memulai dari awal hingga akhir kegiatan penelitian dengan mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan.

Tiga persyaratan dalam kegiatan penelitian diantaranya sistematis maksudnya dalam penelitian dilakukan secara berurutan dan terstruktur agar memudahkan peneliti saat melakukan pengamatan dan dapat mencapai tujuan penelitian. Selanjutnya berencana ialah peneliti telah membuat langkah-langkah atau prosedur sebelum melakukan penelitian di lapangan. Terakhir mengikuti konsep yaitu peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan prosedur metode ilmiah.

Tahap pelaksanaan penelitian mememiliki beberapa urutan ataupun tingkatan, menurut Moleong (2014:29) mengatakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yaitu tahap pertama yaitu pra-penelitian, kedua tahap

pelaksanaan penelitian dan ketiga adalah tahap analisis data". Berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan penelitian secara sistematis dan terarah sebagai berikut:

a. Pra-penelitian
   1) Persiapan
   2) Mengurus perizinan
   3) Memilih dan memanfaatkan informasi
   4) Menyiapkan instrumen penelitian
b. Pelaksanaan penelitian
   1) Memahami dan memasuki lapangan
   2) Pengenalan hubungan peneliti lapangan
   3) Jumlah waktu studi, pembahasan waktu, melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
   4) Aktif dalam kegiatan pengumpulan data
c. Analisis data

   Setelah mendapatkan data tahap berikutnya data tersebut dianalisis kemudian peneliti melakukan interpretasi dari data yang diperoleh di lapangan.
   1) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

      Langkah selanjutnya peneliti menyimpulkan dan melakukan verifikasi serta memberikan kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.
   2) Narasi hasil analisis

      Langkah yang terakhir yaitu pelaporan hasil penelitian dalm bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengingat peneliti sebagai instrumen utama atau kunci dalam pelaksanaan pengumpulan data, maka peneliti berperan aktif dalam pengumpulan sumber informasi data saat di lapangan.

Pembahasan pada tahap ini tercantum di dalam Al-Qur'an:

قُلِ ٱنظُرُواْ مَاذَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَمَا تُغۡنِي ٱلۡأٓيَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوۡمٖ لَّا يُؤۡمِنُونَ ١٠١

Artinya: *"Katakanlah, Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman". (Q.S Yunus: 101).*

Berdasarkan ayat di atas maka mampu disimpulkan bahwa apabila orang beriman akan menerima tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah tetapi tidak dengan orang yang khufur mereka akan menutup hati mereka untuk menerima kebenaran.